

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Penyelesaian Pertama

Landasan Teori Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular ialah satu konsep Arsitektur yang berkembang pada era Post Modern. Post modern adalah aliran arsitektur yang muncul pada tahun 1960 pertengahan, adanya arsitektur ini ialah dilakukan beberapa arsitek untuk mengakhiri arsitektur modern. Hal tersebut dilakukan karena arsitek-arsitek ingin memberikan konsep baru yang lebih menarik dari arsitektur modern (Makassar et al, 2013)

Ada 10 aliran yang berkembang dari waktu ke waktu yang semuanya saling berhubungan (Budi A Sukada, 1998) yaitu:

1. Mengandung unsur komunikatif bersifat local
2. Membangkitkan kembali kenangan historic
3. Konteks urban
4. Menerapkan kembali ornamentasi
5. Mewakili seluruhnya
6. Berwujud bentuk lain
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Bersifat plural
10. Bersifat ekletik

Lalu terdapat prinsip dari desain Arsitektur Neo Vernakular (Budi A Sukada, 1998) yaitu

1. Hubungan Langsung, yaitu merupakan pembangunan kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai fungsi dari bangunan sekarang
2. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi dan budaya dari peninggalan arsitektur
3. Hubungan Lansekap, mencerminkan lingkungan seperti kondisi fisik maupun topografi
4. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan

Tabel 5. 1 Perbandingan Vernakular serta Neo Vernakular

<i>Perbandingan</i>	<i>Tradisional</i>	<i>Vernakular</i>	<i>Neo-vernakular</i>
<i>Ideology</i>	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
<i>Prinsip</i>	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
<i>Ide desain</i>	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber: www.ArsiTradisional.com

Landasan Teori Lokalitas

Lokalitas memiliki makna yakni berkelanjutan dengan alam dan juga budaya. Terdapat lima dasar nilai lokalitas menurut Mumford antara lain ialah:

a. Tidak terpaku oleh sejarah layaknya seperti bangunan adat, artinya ialah tidak hanya focus pada bentuk tradisional saja tapi harus memberi nilai atau makna baik dari ekspresi bangunan ataupun penataanya

b. Memiliki nilai keindahan yang berkaitan dengan kedekatan lingkungan sekitarnya sehingga memberikan kenyamanan

c. Memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan. Hal ini dapat dicerminkan melalui material yang digunakan

d. Memberikan kegunaan bagi penggunanya sehingga tercipta nilai efisien

e. Kelestarian alam didalam kearifan local seperti penggunaan material local yang kemudian dikembangkan oleh teknologi modern.

Dari beberapa point diatas menunjukkan bahwa lokalitas juga menyangkut kepentingan manusia, budaya, dan juga alam

Kebudayaan Jawa

Kebudayaan Jawa yang diangkat merupakan kebudayaan Jawa yang akan digunakan sebagai Desain pada Pusat Kerajinan dan Seni, Solo.

Rumah adat Jawa memiliki ciri khas yang dimana terdapat hierarki yang dominan pada atap rumahnya. Perbedaan bentuk atap dari rumah adat jawa ditentukan dari status sosial pemilik rumah:

1. Hierarki Atap Rumah

a) Rumah Limasan

Merupakan rumah yang digunakan oleh masyarakat dengan status lebih tinggi dan paling banyak digunakan oleh rakyat Jawa. Atap Limasan menutupi bagian atas rumah pada empat sisinya dan berbentuk Segitiga Tumpul. (Kania Dekoruma, 2018)



Gambar 5. 1 Rumah Limasan

Sumber:www.ArsiTradisional.com

b) Rumah Kampung

Merupakan rumah rakyat biasa. Dari strukturnya, atap rumah kampung merupakan jenis atap paling sederhana. Atap puncak dari rumah kampung ditopang oleh 4 tiang tengah dan ditunjang dengan 2 lapis tiang pengikat (Kania Dekoruma, 2018)



Gambar 5. 2 Rumah Kampung

Sumber:www.ArsiTradisional.com

c) Rumah Joglo

Merupakan jenis rumah yang memiliki ciri khas paling menonjol. Biasanya rumah Joglo ditingali oleh bangsawan seperti Keraton, bangunan sejarah, maupun kediaman resmi. Rumah Joglo memiliki atap curam dari kedua atap sebelumnya Limasan dan Kampung. Pada penompang utama atap terdapat susunan khas tiang berlapis di atasnya diartikan sebagai tumpang sari. (Kania Dekoruma, 2018).



Gambar 5. 3 Rumah Joglo

Sumber:www.ArsiTradisional.com

Ornamen Pada Bangunan

Pada beberapa Rumah adat diatas terdapat ornamen yang akan digunakan seperti ornamen bangunan Keraton Surakarta.Ornamen tersebut memiliki bentuk ukiran daun yang melengkung dan berirama yang mengartikan masyarakat Solo yang bersahabat,ramah serta menghormati orang lain.



Gambar 5. 4 Ornamen pada Keraton Solo

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/471400285977111158/>

Lalu Visi dari Solo yaitu “Spirit of Java” yang berarti “Jiwanya Jawa”, didalam Visi tersebut Wayang sebagai sumber kehidupan atau pariwisata,sehingga Wayang Gunungan merupakan

unsur budaya yang pas dengan visi tersebut. Karena Wayang Gunungan melambangkan kehidupan

5.2 Penyelesaian ke Dua

Perancangan ini mengangkat nilai dari budaya local khususnya yang berada di Jawa khususnya dari Tokoh Pewayangan ialah Pandawa. Penjabaran karakter Pandawa adalah sebagai berikut:

1) Yudisthira

Yudhistira memiliki karakter yang adil, sabra, jujur, taat ajaran agama, penuh percaya diri dan berani berspekulasi

2) Bima

Bima memiliki badan yang kuat dada dan bahunya. Bima memiliki tekad yang sangat kuat yang membaja dan sakti dapat melompat tinggi. Karakter Bima yaitu berani, teguh dalam pendirian, kuat dan tangguh, jujur, dan patuh

3) Arjuna

Arjuna adalah seorang yang gemar berkelana, bertapa, dan mencari ilmu. Ia digambarkan dalam sosok yang sangat tampan, memiliki badan kecil namun sangat kuat, dan berjiwa tenang. Karakter yang dimiliki Arjuna yaitu sabra, cerdas, penyeimbang, dan sopan

4) Nakula

Nakula digambarkan sebagai orang yang pandai dalam menghibur dan ia juga teliti dalam menjalankan tugas. Nakula memiliki postur tubuh yang kecil namun sangat lincah dan kuat. Karakter dimiliki Nakula yaitu mampu membuat orang lain bahagia, suka menghibur, dan suka menasehati orang

5) Sadewa

Sadewa adalah anak termuda dari Pandawa. Ia adalah seorang yang ahli dalam perbintangan. Sadewa memiliki kelebihan untuk dapat melihat masa depan. Karakter yang dimiliki Sadewa yaitu bertanggung jawab, patuh, dan menjaga amanah

- Alur Sirkulasi

1)Yudishitra

Tabel 5. 2 Penerapan Karaakter Yudhistira

KARAKTER	PENERAPAN
Pemimpin	Karakter pemimpin diterapkan pada penataan ruang, dimana ruang ditata secara terpusat dan ruang <i>auditorium</i> menjadi fasilitas utama.
Sabar	Bentuk yang luwes
Adil	Penataan ruang yang seimbang

Sumber:www.ArsiTradisional.com

2)Bima

Tabel 5. 3 Penerapan karakter Bima

KARAKTER	PENERAPAN
Lurus dan terang	Sirkulasi yang terarah
Kuat dan kokoh	Material yang memiliki sifat kuat dan kokoh
Berhati lembut	Memiliki bentuk yang tidak kaku namun luwes
Jujur	Ruang yang luas dan terbuka

Sumber:www.ArsiTradisional.com

3)Arjuna

Tabel 5. 4 Penerapan karakter Arjuna

KARAKTER	PENERAPAN
Penyeimbang	Penataan ruang yang seimbang
Kemauan untuk maju	Penerapan desain tradisional dengan gabungan desain modern

Sumber:www.ArsiTradisional.com

4)Nakula

Tabel 5. 5 Penerapan karakter Nakula

KARAKTER	PENERAPAN
Penyembuh	Desain yang nyaman dan menyatu dengan alam

Sumber:www.ArsiTradisional.com

5)Sadewa

Tabel 5. 6 Penerapan karakter Sadewa

KARAKTER	PENERAPAN
Dapat melihat masa depan	Desain yang mengikuti perkembangan zaman, material yang berkualitas dan tahan lama.

Sumber:www.ArsiTradisional.com

Dalam mendukung alur sirkulasi maka implemtnasi desain yang sesuai dengan ciri perasaan manusia Jawa.Ciri-cirinya dengan perasaan manusia Jawa adalah:

- 1.Rasmi :Sororan gemerlap,sinar,pesona,dan keindahan (Menggambarkan prinsip rukun,hormat,dan etika
- 2.Hita :Keluasan rumah yang terbuka (Menggambarkan kesejahteraan dan kebaikan)
- 3.Apik :Ruang yang memberikan manfaat bagi penghuni (Menggambarkan pengalaman dan keadaan ba